

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, salah satu standar yang harus dikembangkan adalah standar proses. Standar Proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Dalam proses pembelajaran terdapat dua komponen penting yaitu guru sebagai pendidik dan murid sebagai peserta didik agar terjadi proses interaksi. Terdapat berbagai macam kompetensi didalam diri peserta didik. Untuk mengembangkan kompetensi tersebut, tidak lepas dari peran guru dalam mencapai keberhasilan proses belajar mengajar. Salah satunya ditentukan oleh guru dalam mendesain pembelajaran. Ibarat sebuah orkestra, guru sesungguhnya berperan sebagai dirigen atau konduktor yang besar peranannya. Guru juga berperan sebagai seorang moderator sekaligus kreator yang harus memberikan kesempatan yang sama kepada peserta didik untuk mengeksplorasi kemampuan dan kecerdasannya.

Salah satu fungsi utama guru sebagai pendidik adalah sebagai pengelola pembelajaran. Dalam peranannya ini, guru bertugas merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Tidak semua guru mampu memerankan diri sebagai dirigen atau moderator dan kreator. Setiap guru memiliki kompetensi dan keterampilan mengajar sendiri-sendiri. Bukan hal yang aneh apabila misi pembelajaran sulit tercapai. Semua itu dapat terselesaikan dengan munculnya berbagai ide kreativitas guru dalam meningkatkan hasil

belajar peserta didiknya. Hal itu juga tidak terlepas dari perkembangan teknologi modern yang kian merambah dalam dunia pendidikan.

Sejalan dengan kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya teknologi informasi atau pendidikan, guru harus lebih berperan sebagai fasilitator dengan mengoptimalkan penggunaan sumber-sumber belajar lain yaitu dalam memanfaatkan media pembelajaran. Dengan menggunakan media sebagai produk teknologi pendidikan, diharapkan dapat dipetik beberapa keuntungan antara lain: pendidikan menjadi lebih produktif, efektif, efisien, berdaya mampu tinggi, aktual, serempak, merata dan menarik. Media digunakan sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar. Dalam memilih media terbaik untuk kegiatan belajar mengajar bukanlah kegiatan yang mudah. Menurut Abdul Gofur (2012:113), pemilihan media perlu didasarkan atas prinsip relevansi dan konsistensi antara tujuan pembelajaran, materi pelajaran dan karakteristik media yang bersangkutan.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah SMP adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang mempelajari keterampilan dasar yang berkaitan dengan kehidupan sosial. Mata pelajaran yang sering mengungkap masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan. Pada pembelajaran IPS memerlukan pengalaman langsung guna memberikan peluang kepada siswa untuk lebih aktif dalam mengeksplorasi kemampuan dan kecerdasannya, akan tetapi pada kenyataannya pembelajaran IPS tidak selalu dapat dilakukan langsung di lapangan. Oleh karena itu pembelajaran yang dilakukan di ruang kelas perlu ditunjang oleh perkembangan teknologi yang ada saat ini. Seiring dengan kemajuan teknologi yang dapat diterapkan pada dunia pendidikan saat ini, khususnya pemanfaatan media tipe audiovisual yaitu video pembelajaran siswa tidak harus terjun langsung ke lapangan dan dapat digantikan dengan media video.

Tidak dipungkiri bahwa perkembangan audiovisual pendidikan mempunyai pengaruh besar dalam teknologi pendidikan. Perkembangan yang lebih pesat mengenai audiovisual ini terjadi setelah perang dunia kedua. Para

praktisi pendidikan percaya ada peningkatan hasil belajar melalui metode Audiovisual. Menurut Ishak Abdulhak (2013:82), dengan terbentuknya *Departement Of Audiovisual Instructional* (DAVI) dan *Association For Educational Communications and Technology* (AECT) memberikan definisi keterkaitan audiovisual dalam teknologi pendidikan. Salah satu pandangannya adalah menekankan pada konsep berdasarkan rekayasa materi dan pendekatan sistematis untuk mengembangkan pengajaran.

Pengembangan media untuk membantu pembelajaran adalah menjadi perhatian subjek penelitian, menjadi sesuatu hal yang menarik untuk diteliti. Terutama dalam memanfaatkan video pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Istilah video pada dasarnya hampir sama dengan rekaman yakni meliputi rekaman gambar. Rekaman yang dapat diputar ulang dan tampak gambar film yang berkombinasi dengan suara. Apabila dalam proses belajar mengajar melibatkan video menjadi salah satu media pembelajaran, tentu akan menjadi sesuatu hal yang menarik dan menyenangkan. Hal ini akan menjadi salah satu solusi pendidik dalam menangani masalah-masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran. Disamping itu peserta didik akan lebih termotivasi dalam menerima pelajaran yang diberikan.

Pada waktu peneliti melakukan observasi dan pada saat kegiatan magang 1 di SMP Muhammadiyah Surakarta, peneliti mengamati siswa kelas VIII. Ada beberapa permasalahan yang ditemukan peneliti, diantaranya pembelajaran yang berlangsung masih menggunakan buku siswa dan buku guru saja. Media pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi, peneliti juga belum menemukan guru yang menggunakan media video pembelajaran terutama pada mata pelajaran IPS, sehingga siswa terlihat kurang antusias dalam belajar dan tidak memperhatikan guru.

Hal tersebut perlu mendapat perhatian yang lebih oleh setiap guru, agar selalu berusaha menciptakan suasana kelas yang kondusif, menarik dan tidak membosankan untuk siswa, sehingga siswa menjadi lebih antusias dan aktif dalam pembelajaran. Salah satu caranya yaitu dengan memanfaatkan video pembelajaran. Dengan melihat banyaknya manfaat dari media video

pembelajaran, maka guru dapat memanfaatkan media video dalam proses belajar mengajar untuk menarik perhatian siswa dan memudahkan dalam menyampaikan materi kepada siswa.

Pemanfaatan video pembelajaran dalam pembelajaran sangat memungkinkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir yang diharapkan. Kelebihan yang dimiliki oleh media tersebut dapat mempersiapkan sumber daya manusia melalui pendidikan yang berkualitas. Melalui media tersebut diharapkan ada peningkatan dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPS, dimana dalam mata pelajaran tersebut sering mengungkap masalah fenomena dalam kehidupan sehari-hari. Atas dasar tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “EKSPERIMEN PEMANFAATAN VIDEO PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS SISWA KELAS VIII DI SMP MUHAMMADIYAH 1 SURAKARTA TAHUN 2016/2017”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan pada latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta masih menggunakan media pembelajaran yang sederhana seperti buku pegangan atau modul.
2. Kurangnya pemanfaatan dan pengembangan media pembelajaran.
3. Kurangnya pemahaman guru mengenai media pembelajaran yang menarik dan efisien seperti video pembelajaran.
4. Minimnya pemanfaatan video dalam proses pembelajaran IPS.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar penelitian ini lebih terarah maka diperlukan pembatasan masalah. Pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Video pembelajaran pada mapel IPS bab hubungan sosial.
2. Hasil belajar diperoleh dari test hasil eksperimen.
3. Eksperimen dilaksanakan pada siswa kelas VIII semester genap.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah bagaimanakah eksperimen pemanfaatan video pembelajaran terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang memanfaatkan video pembelajaran dengan kelas yang tidak memanfaatkan video pembelajaran pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian yang dilakukan ini dapat menambah pemahaman terhadap penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar yakni dengan memanfaatkan media tipe audio visual, berupa video.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Menjadikan pengalaman baru dalam belajar terutama dalam ranah memahami materi yang diajarkan.

b. Bagi guru

Sebagai masukan untuk pengambilan kebijakan guru dalam membantu pemahaman siswa.

c. Bagi peneliti

Peneliti mendapatkan serta menambah informasi mengenai pengalaman dalam pengajaran materi pada mata pelajaran IPS, terutama dalam rangka mengetahui perbedaan dalam pemanfaatan video pembelajaran pada hasil belajar.